

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi interpersonal merupakan aspek fundamental dalam interaksi manusia yang memegang peran penting dalam berbagai konteks, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi dan pengembangan karir. (Deddy Mulyana, 2016) komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara 2 orang yang dapat langsung diketahui balikkannya dengan tujuan untuk membina suatu hubungan yang baik.

Dalam konteks hubungan mentor dan mahasiswa magang, komunikasi interpersonal menjadi jembatan penting yang menghubungkan proses transfer pengetahuan, nilai dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia professional. Program magang telah menjadi komponen penting dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia sebagai upaya mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian (Adhy Prasetyo, 2018) yang menyatakan bahwa program magang dapat menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di kampus dengan praktik di dunia kerja.

Namun, kesuksesan program magang tidak hanya bergantung pada penguasaan keterampilan teknis (*hard skill*), tetapi juga sangat ditentukan oleh kemampuan *soft skill* yang dimiliki mahasiswa. Kemampuan komunikasi, kerjasama tim, adaptasi dan pemecahan masalah menjadi nilai tambah yang semakin dicari oleh pemberi kerja di era persaingan global ini.

Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bimbingan karir dan kewirausahaan di perguruan tinggi menjadi strategis dalam memfasilitasi peningkatan *softskill* mahasiswa melalui program magang yang terstruktur. Seperti yang dikemukakan oleh (Widodo, 2021) UPT. Bimbingan Karir memiliki fungsi vital dalam membentuk jembatan antara dunia akademik dan dunia akademik dan dunia industry melalui berbagai program pengembangan karir dan kewirausahaan. UPT. Bimbingan Karir dan Kewirausahaan Universitas Malikussaleh sebagai salah satu lembaga yang berperan dalam pengembangan karir mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki kecakapan interpersonal yang lebih baik.

Komunikasi interpersonal antara mentor dan mahasiswa magang menjadi faktor penting dalam keberhasilan program magang. Kualitas komunikasi interpersonal mentor dan mahasiswa magang berpengaruh signifikan terhadap penyerapan nilai-nilai profesional dan pengembangan soft skill mahasiswa. Namun, masih terdapat kendala dalam proses komunikasi interpersonal yang efektif, seperti kurangnya keterbukaan, empati dan dukungan dari kedua belah pihak.

*Softskill* sebagai komponen penting dalam dunia kerja saat ini mendapatkan perhatian yang semakin besar dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan tinggi. (Said et al., 2024), menunjukkan bahwa 80% kesuksesan lulusan di dunia kerja ditentukan oleh kecakapan *softskill*, sementara hanya 20% ditentukan oleh *hard skill*. Hal ini menegaskan pentingnya program magang yang tidak hanya berfokus pada pengembangan *softskill* mahasiswa.

Universitas Malikussaleh, sebagai perguruan tinggi negeri di Aceh, telah menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas lulusan melalui

pengembangan *soft skills*. Hal ini diwujudkan dengan program magang yang difasilitasi oleh UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan. Program ini memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di lingkungan kerja nyata, sekaligus melatih kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja.

Pengalaman magang ini terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan kerja lulusan, membuat mereka lebih percaya diri dan kompetitif dalam menghadapi persaingan kerja. Meskipun demikian, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya peningkatan kualitas komunikasi interpersonal antara mentor dan mahasiswa magang. Keberhasilan komunikasi dalam situasi ini tidak hanya ditentukan oleh seberapa sering kita berkomunikasi, tetapi juga oleh seberapa baik kualitas interaksi yang terjadi.

Dengan cara ini hubungan antara pembimbing dan peserta magang bisa menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi kedua belah pihak dalam konteks pembimbing, penting bagi pembimbing untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wulan Abiyah Kusumah et al., 2023) di beberapa perguruan tinggi Indonesia menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara intensitas dan kualitas komunikasi interpersonal mentor dengan peningkatan *soft skill* mahasiswa magang. Namun, penelitian tersebut belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana proses komunikasi interpersonal tersebut terjadi dan dimaknai oleh kedua belah pihak.

Persepsi komunikasi interpersonal dalam penelitian ini dipandang melalui teori penetrasi sosial yang dikemukakan oleh Altman dan Taylor. Menurut

(A. Hidayat, 2019) teori penetrasi sosial relevan untuk menganalisis bagaimana hubungan mentor dan mahasiswa magang berkembang dari tingkat komunikasi yang bersifat superfisial menuju komunikasi yang lebih mendalam dan personal. Proses ini penting untuk membangun kepercayaan dan keterbukaan yang menjadi pondasi dalam proses transfer pengetahuan dan nilai-nilai profesional dari mentor kepada mahasiswa magang.

Banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan mentor mereka, dan hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait. Pertama, perbedaan generasi antara mahasiswa dan mentor sering kali menciptakan kesenjangan dalam cara berkomunikasi. Mahasiswa yang lebih muda mungkin memiliki cara berpikir dan berinteraksi yang berbeda dibandingkan dengan mentor yang berasal dari generasi sebelumnya, sehingga dapat menyebabkan kesalahpahaman atau ketidaknyamanan dalam berkomunikasi (Hidayat et al., 2024).

Selain itu, kurangnya pengalaman mahasiswa dalam situasi profesional juga dapat menjadi penghalang. Mahasiswa yang baru memasuki dunia kerja mungkin tidak terbiasa dengan norma dan etika komunikasi yang diharapkan dalam konteks profesional, sehingga mereka merasa ragu untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya kepada mentor. Di sisi lain, tidak semua mentor memiliki keterampilan komunikasi yang memadai untuk membimbing mahasiswa secara efektif.

Beberapa mentor mungkin kurang terlatih dalam teknik komunikasi yang baik, seperti mendengarkan aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, atau menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa untuk berbagi ide dan pertanyaan. Ketidakmampuan ini dapat menghambat proses pengembangan soft

skill mahasiswa, karena komunikasi yang efektif adalah kunci untuk transfer pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat (M. Sari and R. Nuraeni, 2020) Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi deskriptif mengenai komunikasi interpersonal antara mentor dan mahasiswa magang di UPT. Bimbingan Karir dan Kewirausahaan Universitas Malikussaleh.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika yang terjadi dalam interaksi tersebut, termasuk tantangan yang dihadapi oleh kedua belah pihak dan bagaimana cara mereka beradaptasi dengan situasi yang ada. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas interaksi antara mentor dan mahasiswa, yang pada gilirannya dapat memperkuat pengembangan *soft skill* mahasiswa. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan berharga bagi pengelola program magang dalam merancang pelatihan dan dukungan yang lebih baik untuk mentor dan mahasiswa, sehingga pengalaman magang dapat menjadi lebih produktif dan bermanfaat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : **“Komunikasi Interpersonal Antara Mentor Dan Mahasiswa Magang dalam Meningkatkan *Soft Skill* ( Studi Deskriptif di Unit Pelaksana Teknis Bimbingan Karir Dan Kewirausahaan Universitas Malikussaleh)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan mengembangkan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal antara mentor dan mahasiswa magang berkontribusi terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa?
2. Strategi apa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal dalam program magang?

## **1.3 Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah menganalisis komunikasi interpersonal terhadap pengembangan *softskill* mahasiswa magang, khususnya dalam aspek kerja tim, komunikasi profesional dan pemecahan masalah dan mengidentifikasi strategi optimal dalam meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal antara mentor dan mahasiswa guna mendukung kesiapan kerja mereka di dunia industri.

## **1.4 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis komunikasi interpersonal antara mentor dan mahasiswa magang terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa di lingkungan UPT. Bimbingan Karir dan Kewirausahaan Universitas Malikussaleh.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan komunikasi interpersonal, khususnya dalam konteks hubungan mentor-mahasiswa magang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi tentang cara berkomunikasi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan kehadiran mahasiswa di Universitas Malikussaleh agar lebih produktif dalam mengikuti kegiatan khususnya saat magang.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program magang di UPT. Bimbingan Karir dan Kewirausahaan Universitas Malikussaleh dengan menerapkan komunikasi interpersonal guna meningkatkan *soft skill* mahasiswa untuk mempersiapkan mahasiswa masuk dunia kerja.
2. Bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi suatu sarana kontribusi guna memberikan referensi bagi penelitian sejenis.